

## Analisis Kapasitas Produksi dan Permintaan pada UMKM Nira Gitar

Niki Nivolini<sup>1\*</sup>, Muhammad Syihabuddin<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Program Studi S1 Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Indonesia

Email: [nikinivolini02@gmail.com](mailto:nikinivolini02@gmail.com)<sup>1</sup>, [muhammadsyihabuddin74@gmail.com](mailto:muhammadsyihabuddin74@gmail.com)<sup>2</sup>

\*Penulis Korespondensi: [nikinivolini02@gmail.com](mailto:nikinivolini02@gmail.com)

**Abstract.** *The creative industry sector, particularly the musical instrument craft, is showing a positive growth trend due to the increasing interest in music among the public. However, this rising demand often does not match the production capacity of small and medium enterprises (UMKM). This study aims to analyze the production capacity and demand patterns of Nira Gitar, a UMKM located in Klaten, Central Java. Using a descriptive qualitative approach, data was collected through in depth interviews with the owner and employees, field observations, and sales reports from January to December 2025. The findings show that Nira Gitar has an average monthly production capacity of 50 guitar units, with each unit taking 2 to 3 days to complete. This capacity is limited by several key factors, namely the use of manual production tools, a shortage of experienced workers, fluctuations in the availability of high-quality wood materials (mahogany and meranti), and weather conditions affecting the drying process. On the other hand, the total demand for the year 2025 reached 598 units, with the highest order recorded in December, totaling 118 units. The company's strategy of educating customers about the product and focusing on quality rather than quantity has built consumer trust, even though the production capacity is not yet able to meet market demand instantly. This study recommends the need for gradual modernization of production tools, training for workers' skills, and strengthening the supply chain of raw materials to improve efficiency and production volume in order to meet the continuously growing market demand.*

**Keywords:** *Creative Industry; Demand; MSMEs; Nira Gitar; Production Capacity.*

**Abstrak.** Sektor industri kreatif, terutama bidang kerajinan alat musik gitar, mengalami pertumbuhan yang positif karena meningkatnya minat masyarakat terhadap musik. Meskipun permintaan terus meningkat, kapasitas produksi para usaha kecil menengah (UMKM) masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kapasitas produksi dan kebutuhan pasar pada UMKM Nira Gitar yang berada di Klaten, Jawa Tengah. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif, melalui wawancara dengan pemilik dan karyawan, pengamatan langsung di lokasi, serta perekaman data penjualan dari Januari hingga Desember 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Nira Gitar mampu memproduksi rata-rata 50 unit gitar per bulan, dengan waktu pengerjaan setiap unit mencapai 2 sampai 3 hari. Kapasitas produksi ini dibatasi oleh beberapa faktor, seperti alat produksi yang masih menggunakan cara manual, keterbatasan tenaga kerja yang berpengalaman, perubahan persediaan bahan baku kayu berkualitas (mahoni dan meranti), serta pengaruh cuaca terhadap proses pengeringan. Di sisi permintaan, total pesanan selama tahun 2025 mencapai 598 unit, dengan mencapai puncak pada bulan Desember sebanyak 118 unit. Dengan strategi promosi yang fokus pada edukasi produk dan penekanan pada kualitas, UMKM Nira Gitar berhasil membangun kepercayaan dari pelanggan meskipun masih sulit memenuhi seluruh permintaan pasar secara cepat. Penelitian ini menyarankan adanya perbaikan bertahap dalam penggunaan alat produksi, pelatihan tenaga kerja, serta pengelolaan rantai pasok bahan baku agar meningkatkan efisiensi dan volume produksi, sehingga dapat memenuhi permintaan pasar yang terus tumbuh.

**Kata Kunci:** Industri Kreatif; Kapasitas Produksi; Nira Gitar; Permintaan; UMKM.

### 1. LATAR BELAKANG

Dalam era globalisasi yang semakin kompetitif saat ini, UMKM memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor industri kreatif menjadi salah satu sektor yang mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Salah satu subsektor yang mengalami peningkatan permintaan adalah industri kerajinan alat musik, termasuk produksi gitar, yang memiliki pangsa pasar stabil dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Tren ini didorong oleh semakin banyaknya komunitas musik, kemudahan akses terhadap

media digital, serta meningkatnya minat masyarakat untuk mempelajari musik, baik secara profesional maupun sebagai hobi semata. Dalam konteks ini, UMKM Nira Gitar menjadi salah satu UMKM yang berpotensi untuk berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan pasar alat musik, khususnya gitar.

Namun, meskipun permintaan terhadap produksi gitar menunjukkan peningkatan yang positif, UMKM gitar yang umumnya berbasis pada keterampilan tangan dan proses produksi tradisional, sering menghadapi tantangan dalam memenuhi permintaan pasar secara konsisten. Permasalahan utama dan yang paling mendasar adalah dimana kapasitas produksi yang terbatas. Tingginya permintaan tidak sebanding dengan jumlah produk yang mampu dihasilkan. Kondisi tersebut biasanya berkaitan dengan ketidakpastian permintaan, keterbatasan kapasitas produksi, fluktuasi ketersediaan bahan baku, serta ketiadaan sistem perencanaan dan pengendalian produksi yang terstruktur.

Selain kapasitas produksi yang terbatas, masalah lain yang dihadapi Nira Gitar saat ini yaitu proses produksi yang mereka gunakan masih menggunakan alat produksi manual dan alat seadanya serta kurangnya pengalaman dari para pekerjanya. Proses produksi manual memang memiliki keunggulan dalam menghasilkan produk dengan sentuhan kerajinan tangan yang unik, namun di sisi lain, teknik ini membutuhkan waktu yang lebih lama, ketelitian tinggi dan tenaga kerja berpengalaman. Masih banyak tenaga kerja yang belum memiliki pengalaman atau keterampilan yang memadai dalam produksi gitar, sehingga mempengaruhi konsistensi dan efisiensi proses kerja.

Akibatnya, Nira Gitar kerap mengalami keterlambatan pemenuhan permintaan, kekurangan persediaan, serta rendahnya efisiensi penggunaan sumber daya. Masalah tersebut menyebabkan sering terjadinya keterlambatan dalam penyelesaian pesanan, keterlambatan pengiriman yang menjadikan tidak puasnyalah pelanggan. Masalah tersebut juga dapat masalah dalam menurunnya kepercayaan konsumen dan dapat merugikan citra merek dalam jangka panjang. Namun, meningkatnya persaingan dalam industri musik menuntut Nira Gitar untuk menerapkan manajemen produksi yang lebih baik agar dapat mempertahankan kepuasan pelanggan dan keberlanjutan usaha.

Melihat berbagai permasalahan tersebut, diperlukan analisis mendalam terhadap kapasitas produksi serta permintaan pada UMKM Nira Gitar untuk mengetahui sejauh mana kemampuan produksi yang tersedia dan bagaimana pola permintaan yang terjadi. Selain itu, analisis ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat untuk menemukan akar permasalahan dari ketidakefisienan proses produksi serta memberikan rekomendasi strategi yang dapat diterapkan

untuk meningkatkan kapasitas, kualitas, dan kecepatan produksi maupun pengembangan usaha.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Produksi**

Secara umum, produksi adalah proses menggunakan atau memanfaatkan sumber daya untuk mengubah suatu barang atau jasa menjadi barang atau jasa lain yang berbeda. Proses ini mencakup bagaimana, di mana, dan kapan barang atau jasa tersebut dialokasikan, serta apa saja yang bisa dilakukan terhadap barang atau jasa tersebut. Kata produksi berlaku untuk barang maupun jasa, karena keduanya dihasilkan dengan cara yang sama, yaitu dengan mengarahkan modal dan tenaga kerja. Konsep produksi adalah konsep arus, artinya produksi diukur berdasarkan jumlah output yang dihasilkan dalam satuan waktu. Output yang dihasilkan biasanya diasumsikan memiliki kualitas yang tetap sama. (Damara & Kurnia, 2023).

Kata produksi berasal dari kata production, yang secara umum berarti kegiatan membuat atau menghasilkan suatu barang dari berbagai bahan lain. (Dwi Poetra, 2019). Dalam konteks ilmu ekonomi, produksi tidak hanya sekadar kegiatan menghasilkan barang atau jasa, tetapi lebih luas lagi. Produksi adalah aktivitas untuk memahami manfaat suatu barang atau jasa agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat secara umum. Produksi merupakan kegiatan yang dilakukan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang nantinya dapat digunakan oleh konsumen.

Terdapat beberapa indikator yang menjadi penentu keberhasilan produksi. Menurut Assauri (2011:80) yang dikutip oleh (Xiaojia et al., 2025), berikut adalah indikator utama keberhasilan produksi:

#### ***Jenis Barang***

Jenis barang merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan produksi. Hal ini merujuk pada bahan baku yang digunakan untuk membuat barang mentah, yang nantinya akan diproses menjadi produk akhir.

#### ***Kualitas Barang***

Produk yang dihasilkan akan diperiksa kualitasnya melalui proses quality control. Semua hasil produksi akan dicek apakah memenuhi standar yang telah ditentukan atau belum.

#### ***Jumlah Yang Dihasilkan***

Banyaknya produk yang dihasilkan juga menjadi indikator penting dalam menentukan keberhasilan produksi. Apakah dengan bahan yang tersedia dan kualitas yang ditentukan, jumlah produksi yang diinginkan dapat tercapai.

### ***Ketepatan Waktu***

Selain kualitas dan jumlah barang, ketepatan waktu pengiriman juga sangat penting. Sebelum produksi dimulai, sudah ada rencana terlebih dahulu, mulai dari anggaran bahan baku, tenaga kerja, hingga mesin. Oleh karena itu, semakin tepat waktu dalam produksi, maka proses tersebut bisa dikatakan efektif dan efisien.

### **Kapasitas Produksi**

Kapasitas produksi perusahaan merupakan seberapa banyak jumlah dan kualitas produk yang mampu dihasilkan oleh sistem produksi di sebuah perusahaan. Kapasitas produksi dapat berpengaruh tergantung pada spesifikasi teknis, ketersediaan mesin, serta luas area produksi yang digunakan. (Dewi & Ohanna, 2022). Menurut kutipan (Wahyudi et al., 2022) Kapasitas adalah jumlah unit yang dapat ditampung dan disimpan dalam satu periode.

Kapasitas produksi adalah kemampuan sebuah usaha untuk menghasilkan produk atau jasa agar bisa memenuhi permintaan pasar. Kemampuan ini melibatkan jumlah barang yang bisa diproduksi, biaya yang diperlukan, serta waktu yang diperlukan dalam proses produksi. Untuk mengetahui kapasitas produksi usaha pada setiap periode, pengukuran waktu kerja bisa digunakan untuk menentukan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas pekerjaan (Oktalia et al., 2022).

Menurut Ma'arif dan Tanjung, 2003:65 sebagaimana dikutip dalam (Gumilar, 2012). Kapasitas produksi dibutuhkan dalam menentukan jumlah produksi. Indikator kapasitas produksi adalah sebagai berikut:

#### ***Tenaga kerja***

Tenaga kerja yang terlatih dan berkualitas sangat penting dalam menentukan kapasitas produksi. Indikator ini mencakup jumlah pekerja, keterampilan, dan produktivitas para pekerja dalam menjalankan proses produksi.

#### ***Mesin produksi***

Indikator ini merupakan unsur penting dalam kapasitas produksi. Ketersediaan dan kualitas mesin produksi dapat mempengaruhi kapasitas produksi dan efisiensi suatu perusahaan.

#### ***Bahan baku***

Bahan baku adalah unsur penting dalam kapasitas produksi. Ketersediaan dan kualitas bahan baku dapat mempengaruhi kapasitas produksi dan efisiensi.

***Fasilitas Fisik***

Fasilitas fisik mencakup pabrik, gudang, kantor, atau area kerja lainnya yang diperlukan untuk memperbesar kapasitas produksi. Indikator ini juga termasuk unsur penting dalam kapasitas produksi.

***Permintaan***

Permintaan (demand) dalam ilmu ekonomi merujuk pada jumlah barang atau jasa yang diinginkan oleh konsumen pada berbagai tingkat harga dan dalam periode tertentu. Menurut Paul A. Samuelson & William D. Nordhaus (2010) sebagaimana dikutip oleh (Fatimah & Nuryaningsih, 2018), Permintaan adalah jumlah suatu barang yang bersedia dibeli konsumen pada berbagai tingkat harga, dengan asumsi faktor lain tetap (*ceteris paribus*). Permintaan adalah barang atau jasa yang diinginkan oleh konsumen pada harga dan waktu tertentu sesuai dengan penghasilannya (Saputro & Ayuniyyah, 2024).

Permintaan dalam suatu pasar dapat diukur berdasarkan beberapa indikator, sebagai berikut :

***Jumlah Barang yang Diminta (Quantity Demanded)***

Indikator ini merupakan indikator utama, yaitu berapa banyak unit produk yang diminta konsumen dalam periode tertentu pada tingkat harga tertentu (Aditya, 2024).

***Harga Barang dan Perubahan Harga***

Harga merupakan penentu paling penting dalam permintaan. Perubahan harga sangat berpengaruh langsung terhadap permintaan (Fatimah & Nuryaningsih, 2018).

***Pendapatan Konsumen (Income)***

Indikator ini merupakan salah satu penentu dalam kemampuan membeli konsumen. Jika pendapatan naik maka permintaan akan meningkat (*normal goods*), begitupun sebaliknya jika pendapatan turun maka menurun juga suatu permintaan (*inferior goods*) (Fatimah & Nuryaningsih, 2018).

***Selera dan Preferensi Konsumen***

Selera dan preferensi konsumen dapat mempengaruhi permintaan suatu barang. Jika selera konsumen terhadap suatu barang meningkat maka permintaan terhadap barang tersebut juga akan meningkat. Dan begitupun sebaliknya, jika selera konsumen terhadap suatu barang menurun maka permintaan suatu barang akan menurun (Fatimah & Nuryaningsih, 2018).

### ***Jumlah Penduduk dan Demografi***

Pertumbuhan penduduk dan perubahan kelompok usia juga dapat mempengaruhi jumlah total permintaan pasar. Pertambahan jumlah penduduk cenderung akan menyebabkan bertambahnya permintaan. Jumlah penduduk yang besar secara potensial akan mampu menambah permintaan (Fatimah & Nuryaningsih, 2018).

### ***Harga Barang Terkait***

Suatu permintaan juga bisa dipengaruhi oleh : 1) Barang Substitusi adalah barang yang bisa saling menggantikan. Jika harga suatu barang naik maka permintaan barang pengganti akan naik. Indikator ini dapat menyebabkan konsumen cenderung akan mencari alternatif lain yang lebih murah. 2) Barang Komplementer merupakan barang yang digunakan secara bersamaan. Ketika harga barang utama naik dan konsumsi turun, maka barang pelengkap otomatis akan ikut turun permintaannya. Contoh, jika harga bensin naik maka permintaan kendaraan akan menurun. (Fatimah & Nuryaningsih, 2018).

### ***Ekspektasi Konsumen***

Indikator ini dapat mempengaruhi permintaan saat ini. Ekspektasi disini merujuk pada perkiraan perubahan harga suatu barang, pendapatan, dan juga kebijakan ekonomi. (Fatimah & Nuryaningsih, 2018).

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan inti dari masalah yang ingin diteliti dalam suatu penelitian. Menurut (Sugiyono, 2009:38), Objek penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari seseorang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Iii & Penelitian, 2023). Adapun objek penelitian yang menjadi penelitian adalah UMKM Nira Gitar yang berlokasi di Klaten, Dukuh Bendo, Kelurahan Ketitang, Kecamatan Juwiring.

### **Jenis dan Sumber Data Penelitian**

#### ***Jenis Penelitian***

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Moleong (2008: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara menyeluruh, dan dengan menggambarannya dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Bougie, 2020). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada analisis

kapasitas produksi dan permintaan di Nira Gitar, termasuk faktor-faktor yang menyebabkan tingginya permintaan pasar namun tidak diimbangi dengan kapasitas produksi yang tinggi. Penelitian ini juga memungkinkan peneliti untuk mencari informasi langsung dari informan terkait tenaga kerja produksi, mesin produksi.

### ***Sumber Data Penelitian***

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan juga data sekunder, yang diperoleh dari berbagai informan dan dokumen terkait. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti dapat melalui observasi langsung lapangan, wawancara dan juga dokumentasi. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak ketiga, dan tidak diperoleh secara langsung dari narasumber.(Adhi Kusumastuti, 2015)

Data primer dari penelitian ini diperoleh dari sumber primer melalui wawancara dengan beberapa informan yaitu pemilik dan beberapa pekerja di Nira Gitar. Dan untuk data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen atau prosedur penerapan yang ada di Nira gitar, berupa laporan penjualan untuk mengetahui kapasitas produksi Nira Gitar, serta catatan lain untuk mendukung dalam pemecahan masalah dalam penelitian ini.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan pemilik dan beberapa pekerja dari Nira Gitar. Observasi langsung oleh peneliti untuk mendapatkan gambaran nyata terkait kegiatan produksi yang ada pada Nira Gitar. Dan dokumentasi guna memperoleh data pendukung dari berbagai dokumen atau arsip yang dimiliki Nira Gitar. Teknik pengumpulan data ini dipilih untuk mendapatkan data factual dan akurat secara langsung dari subjek penelitian.

### ***Definisi Operasional***

Menurututama (2016:52) berdasarkan kutipan dari (Sarief, 2023), definisi operasional adalah penjelasan atau penentuan makna suatu variabel dengan spesifikasi kegiatan yang diperlukan untuk mengukur suatu variabel tersebut. Definisi operasional ini membantu pembaca laporan penelitian untuk memahami apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau pengujian hipotesis. Dalam penelitian kualitatif ini, variabel diukur berdasarkan proses yang terjadi dan kondisi nyata di lapangan.

Dalam penelitian ini, definisi operasional adalah sebagai berikut: 1) Kapasitas produksi dimana kemampuan Nira Gitar dalam menghasilkan produknya dalam kurun waktu tertentu dengan sumber daya yang tersedia. Data mengenai kapasitas produksi diperoleh dari wawancara dengan pemilik dan beberapa pekerja, observasi langsung, serta dokumentasi

laporan produksi. 2) Permintaan pasar dihitung dari jumlah produk Nira Gitar yang diminta konsumen dalam periode tertentu. Data permintaan diperoleh dari laporan penjualan, catatan pesanan, serta melalui hasil wawancara. 3) Faktor penghambat produksi dilihat dari kondisi atau kendala yang menyebabkan kapasitas produksi tidak mampu memenuhi permintaan pasar. Faktor ini didefinisikan melalui wawancara mendalam dan observasi selama proses produksi berlangsung.

### ***Teknik Analisis Data***

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan secara interaktif. Proses pemilihan data mentah dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang relevan dengan kapasitas produksi, permintaan pasar, serta penyebab tidak terpenuhinya permintaan pasar di UMKM Nira Gitar. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel sederhana, atau bagan yang menggambarkan kondisi kapasitas produksi dan permintaan pasar pada UMKM Nira Gitar. Penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah dalam penarikan kesimpulan yang tepat mengenai kondisi kapasitas produksi, permintaan pasar dan penyebab keterlambatan produksi pada UMKM Nira Gitar.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

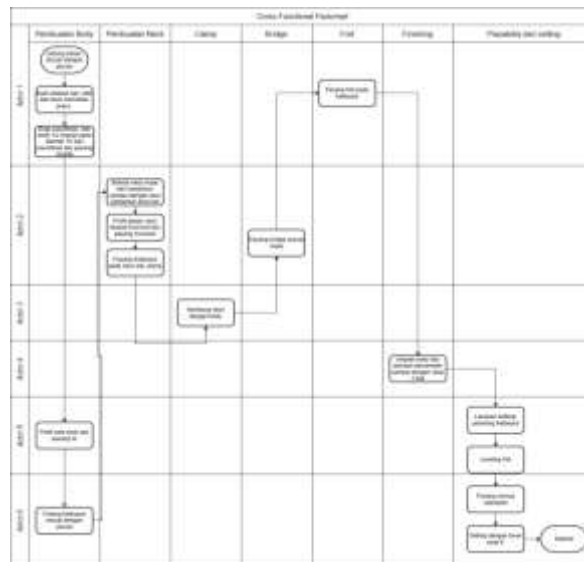
Data dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan utama, yaitu sebagai pemilik UMKM Nira Gitar, bagian Quality Control (QC), dan karyawan bagian produksi dan juga observasi lapangan perlu dilakukan guna mendapatkan informasi lebih mendalam. Dari hasil wawancara dengan tiga informan utama dan juga observasi memperoleh gambaran mengenai produksi, kapasitas produksi, kendala produksi, dan juga tingkat permintaan gitar pada UMKM Nira Gitar.

### **Pembahasan**

#### ***Produksi pada UMKM Nira Gitar***

Berdasarkan hasil observasi langsung di lapangan bahwa produksi yang dilakukan pada UMKM Nira Gitar sudah berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur dan alur produksi yang diterapkan oleh UMKM tersebut dan dari indikator yang ada. Namun, masih terdapat kendala yang ditemukan dalam produksi yang menyebabkan keterlambatan produksi. Seperti kurangnya tenaga berpengalaman dan juga bahan baku yang terkadang mengalami kelangkaan.





**Gambar 1.** Flowchart Alur Produksi Gitar Di Nira Gitar.  
*Sumber : Pemilik UMKM Nira Gitar*

Berdasarkan gambar 1 Diketahui bahwa alur produksi yang diterapkan UMKM Nira Gitar menggunakan pola urutan dari pembuatan body sampai dengan setting gitar dan tidak ada proses yang dikerjakan secara bersamaan dalam satu waktu. Namun masih terdapat beberapa tenaga kerja yang memiliki lebih dari satu tugas dalam produksi. Berdasarkan gambar 1 Diketahui bahwa hanya aktor 3 dan aktor 4 yang memiliki satu tugas saja yaitu clamp dan finishing. Menurut hasil observasi lapangan, tugas tersebut membutuhkan keterampilan juga waktu cukup lama sehingga dibutuhkan tenaga kerja berpengalaman dan ketelitian untuk menyelesaikannya.

Adapun menurut Gitosudarmo (2002:23) sebagaimana dikutip oleh (An-nisa<sup>1</sup>, Syihabuddin, & Hum, n.d.) proses produksi merupakan kegiatan melibatkan antara bahan dasar, bahan-bahan pembantu, tenaga kerja, dan alat produksi yang dipergunakan.

Dari indikator yang ada, penulis mendapatkan hasil wawancara dengan pemilik bahwa bahan baku utama untuk pembuatan gitar di Nira Gitar menggunakan kayu dengan pori-pori kecil seperti mahoni dengan pemilihan pada middle diatas 40 berarti sudah 5 sampai 8 tahun usia kayu. QC dan satu informan lain menambahkan meranti dengan grade A dan juga kayu waru sebagai bahan baku utama pembuatan gitar di Nira Gitar. Informan menambahkan alasan pemilihan kayu tersebut karena kayu bersifat keras, elastis dan kuat yang dapat menciptakan suara dengan sustain panjang.

Dari pemilihan bahan baku tersebut maka akan menghasilkan mutu barang dengan kualitas yang baik. Ketiga informan menyebutkan bahwa perusahaan mengutamakan kualitas sesuai dengan standar dengan cara quality control yang ketat dan detail. Dimana dalam proses ini pemilik dan karyawan menyebut proses QC harus dilakukan secara detail sesuai dengan

standar mutu produk yang diterapkan UMKM Nira Gitar untuk menjaga kualitas gitar sebelum pasarkan.

Pemilik menambahkan lebih memilih untuk mengutamakan kualitas produk dari pada kuantitas produk, sehingga jumlah produk yang mampu dihasilkan UMKM Nira Gitar rata-rata mencapai kurang lebih 50 unit gitar dalam satu bulan. Waktu produksi untuk pembuatan satu unit gitar berkisar antara 2 sampai dengan 3 hari, tergantung pada jenis gitar dan kondisi pada saat produksi.

### ***Kapasitas Produksi pada UMKM Nira Gitar***

Berdasarkan tingkat produksi dan hasil wawancara, kapasitas produksi Nira Gitar mampu mencapai rata-rata kurang lebih 50 unit gitar dalam satu bulan. Dengan waktu pembuatan satu unit gitar berkisar 2 sampai 3 hari. Jumlah kapasitas produksi Nira Gitar dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja, ketersediaan alat produksi, proses pengerjaan yang masih banyak dilakukan secara manual dan detail serta kapasitas tempat produksi.

Dari hasil wawancara dengan pemilik dan karyawan mendapatkan pernyataan bahwa untuk melakukan peningkatan kapasitas produksi tidak dapat dilakukan dengan singkat dikarenakan perusahaan lebih mengutamakan kualitas produk dibandingkan dengan kuantitas produksi. Meskipun permintaan pasar terus meningkat, jumlah produksi masih dibatasi oleh kemampuan sumber daya yang tersedia saat ini.

Dalam kegiatan produksi, ada beberapa hal yang bisa mempengaruhi kapasitas produksi. Faktor faktor utama yang mempengaruhi kapasitas produksi meliputi sumber daya alam, bahan baku, pekerja, modal, dan teknologi (Puspaningrum, 2020). Dalam kasus Nira gitar terdapat beberapa faktor berdasarkan indikator yang ada yang mempengaruhi kapasitas produksi UMKM Nira Gitar. Pertama bahan baku, bahan baku utama yang digunakan dalam pembuatan gitar di Nira Gitar adalah kayu mahoni dan meranti. Kelangkaan bahan baku serta kenaikan harga kayu pernah menjadi penyebab terjadinya keterlambatan produksi. Kelangkaan tersebut biasanya terjadi karena banyaknya pesaing yang menggunakan kayu tersebut sehingga berdampak pada ketersediaan produksi dan penyesuaian harga jual gitar di Nira Gitar.

Faktor kedua yaitu cuaca, dari hasil wawancara karyawan menyebutkan cuaca sangat berpengaruh terhadap proses produksi gitar terutama pada proses pengeleman dan pengeringan body gitar. Saat cuaca hujan atau lembab dapat memperlambat proses produksi sehingga dapat mengurangi jumlah kapasitas produksi harian pada Nira Gitar.

Dari indikator yang ada, faktor selanjutnya yang mempengaruhi kapasitas produksi yaitu tenaga kerja atau sumber daya manusia (SDM) juga mempengaruhi kapasitas produksi. Dimana pemilik menyebutkan kapasitas dan keterampilan dari masing-masing tenaga kerja

sangat mempengaruhi kecepatan produksi. Keterbatasan tenaga kerja dan keterampilan yang dimiliki tenaga kerja menyebabkan proses produksi tidak dapat ditingkatkan secara signifikan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kapasitas produksi adalah peralatan mesin produksi. Menurut hasil wawancara, dua informan menyebutkan bahwa peralatan produksi masih belum memadai untuk menunjang produksi. Ketersediaan dan kondisi alat produksi sangat mempengaruhi kelancaran proses kerja. Dimana karyawan menyebutkan mereka sering menunggu untuk bergantian dalam pemakaian alat produksi yang ada. Sementara pemilik menyebutkan beberapa tenaga kerja tidak mau ribet dengan menggunakan alat tanpa kabel (cordless) dengan ukuran yang lebih kecil yang seharusnya digunakan untuk setting gitar namun mereka gunakan untuk produksi berat. Hal tersebut yang menyebabkan antrian kerja dan menurunnya efisiensi produksi.

Faktor terakhir yang mempengaruhi kapasitas produksi merupakan fasilitas gudang tempat produksi. Berdasarkan hasil observasi lapangan dapat dilihat bahwa fasilitas gudang tempat produksi cukup memadai untuk menunjang peningkatan kapasitas produksi. Diperkirakan tempat produksi mampu menampung kurang lebih 600 unit gitar.

#### ***Permintaan Gitar di UMKM Nira Gitar***

Dari hasil wawancara informan menyebutkan bahwa permintaan gitar di Nira Gitar terus menunjukkan peningkatan. Pemilik menyebutkan setiap bulan terjadi peningkatan pesanan dan kurang begitu merasakan adanya momen hari tertentu. Namun QC dan karyawan menyebutkan peningkatan pesanan biasanya terjadi pada saat momen-momen tertentu seperti pada hari raya dan libur sekolah. Model gitar yang paling banyak diminati di Nira Gitar adalah gitar dengan ukuran  $\frac{3}{4}$  atau kecil dengan bentuk dreadnought cutaway, serta model lain seperti jumbo dreadnought cutaway dan grand concert.

**Tabel 1.** Data Pesanan Gitar Periode Januari – Desember 2025.

No	Bulan	Jumlah Pesanan (unit)
1	Januari	31
2	Februari	29
3	Maret	50
4	April	49
5	Mei	45
6	Juni	30
7	Juli	53
8	Agustus	39
9	September	63
10	Oktober	37
11	November	54
12	Desember	118
	Total Pesanan	598
	Rata-rata	49

*Sumber : Pemilik UMKM Nira Gitar*

Berdasarkan Tabel 1 Diketahui bahwa jumlah pesanan setiap bulannya mengalami kenaikan dan penurunan. Pemilik menyebutkan jumlah pesanan gitar tergantung berdasarkan jumlah kapasitas produksi yang mampu dihasilkan pada saat itu juga. Terlihat pada tabel diatas bahwa jumlah pesanan dari bulan Januari – Desember 2025 sebanyak 598 unit gitar.

Adapun menurut Zulkifli (2010:65) sebagaimana dikutip dalam (Chotimah, Nazori, & Khairiyani, 2024) Menjelaskan, Harga merupakan alat yang digunakan oleh suatu organisasi dalam pemasaran. Harga merupakan alat yang sangat penting dan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan membeli di sektor publik. Dari hasil wawancara informan menyebutkan kenaikan dan penurunan pesanan tersebut tidak dipengaruhi oleh harga jual gitar. UMKM Nira Gitar menerapkan edukasi produk di setiap penjualan, sehingga konsumen mengetahui dan percaya dengan kualitas yang dijanjikan sehingga tidak begitu memperlmasalahkan harga jual.

Kenaikan dan penurunan pesanan gitar juga tidak dipengaruhi oleh harga gitar lain seperti brand ternama, atau gitar impor dengan harga yang lebih murah. Pemilik menyebutkan bahwa tidak merasa adanya pesaing dikarenakan kualitas yang diberikan dengan kualitas dari brand lain sudah pasti berbeda. Informan lain menyebutkan seringkali kenaikan permintaan didasarkan dari barang komplementer yang mana pembeli lebih memilih produk dengan aksesoris pelengkap seperti senar cadangan, capo, dan tas gitar.

Adapun kutipan dalam (Chotimah et al., 2024) Menyebutkan, pendapatan adalah nilai tertinggi yang digunakan atau dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode tertentu, dalam kondisi yang sama dari awal periode hingga akhir periode. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai jumlah penerimaan yang diperoleh selama periode tertentu. Menurut hasil wawancara, UMKM Nira Gitar menyediakan jenis gitar sesuai dengan pendapatan konsumen seperti gitar akustik laminate yang biasanya banyak dicari oleh pelajar dengan pendapatan minim. Dan UMKM Nira Gitar menyediakan solid untuk konsumen dengan pendapatan lebih tinggi.

Permintaan dari wilayah pemasaran gitar Nira mencakup hampir seluruh Indonesia, informan menyebutkan permintaan tertinggi berasal dari luar Pulau Jawa. Segmentasi konsumen UMKM Nira Gitar berasal dari semua kalangan, meliputi pemula, menengah, hingga profesional. Informan menyebutkan permintaan gitar di Nira Gitar didominasi oleh pemain fingerstyle dan pemain music yang menginginkan gitar custom dengan spesifikasi lebih baik. Dan tidak banyak dari pembeli yang menginginkan ada perilsan jenis gitar elektrik untuk kedepannya dengan kualitas dan harga yang baik.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa produksi pada UMKM Nira Gitar telah berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur dan alur produksi yang diterapkan. UMKM Nira Gitar menerapkan sistem produksi berurutan mulai dari pembuatan body sampai dengan setting gitar, dengan fokus utama yaitu pada kualitas produk. Pemilihan bahan baku kayu berkualitas seperti mahoni, meranti, dan waru, serta penerapan quality control yang ketat, menjadi faktor utama dalam menjaga kualitas gitar yang dihasilkan. Namun, masih terdapat kendala yang ditemukan dalam produksi yang menyebabkan keterlambatan produksi. Seperti kurangnya tenaga berpengalaman dan juga bahan baku yang terkadang mengalami kelangkaan.

Kapasitas produksi UMKM Nira Gitar rata-rata mencapai kurang lebih 50 unit gitar dalam satu bulan dengan waktu produksi 2-3 hari per unit. Kapasitas produksi tersebut dibatasi oleh beberapa faktor, antara lain bahan baku yang terkadang mengalami kelangkaan, kondisi cuaca, keterbatasan tenaga kerja berpengalaman, alat produksi yang belum memadai, serta masih terdapat proses produksi yang dilakukan secara manual. Meskipun fasilitas tempat produksi dinilai cukup memadai untuk menunjang peningkatan kapasitas produksi, namun keterbatasan sumber daya lainnya menyebabkan peningkatan kapasitas produksi belum dapat dilakukan secara signifikan.

Permintaan gitar di UMKM Nira Gitar cenderung menunjukkan peningkatan di sepanjang tahun 2025 dengan total pesanan mencapai 598 unit gitar. fluktuasi permintaan gitar Nira lebih dipengaruhi oleh kapasitas produksi yang tersedia dan pada momen tertentu seperti hari raya dan libur sekolah. Dan penurunan atau peningkatan permintaan bukan disebabkan oleh faktor harga dari gitar Nira sendiri dan juga bukan dari faktor persaingan dengan produk gitar dari merek lain. Strategi edukasi produk dan penekanan pada kualitas produk yang diberikan berhasil membangun kepercayaan konsumen. Yang mana segmentasi pasar UMKM Nira Gitar mencakup berbagai tingkat pendapatan dan keahlian bermain musik, permintaan gitar di Nira Gitar didominasi oleh pemain fingerstyle dan pemain musik yang menginginkan gitar custom dengan spesifikasi lebih baik, dengan wilayah pemasaran mencakup seluruh Indonesia.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang peneliti sampaikan kepada UMKM Nira Gitar yaitu melakukan peningkatan efisiensi produksi secara bertahap, dengan melakukan peningkatan keterampilan tenaga kerja melalui pelatihan khusus untuk mempercepat produksi

tanpa mengurangi kualitas produk. Dan melakukan penambahan atau pembaruan alat produksi untuk menunjang percepatan produksi serta melakukan penyesuaian penggunaan alat sesuai dengan fungsinya. UMKM Nira Gitar juga disarankan untuk menjalin kerja sama dengan pemasok bahan baku terutama kayu guna mengurangi risiko kelangkaan dan fluktuasi harga sehingga produksi dapat berjalan lebih stabil. UMKM Nira Gitar juga dapat mempertimbangkan dalam pengembangan produk baru, mengingat permintaan pasar yang terus meningkat. Seperti perilsan gitar elektrik dengan tetap mempertahankan kualitas yang sudah menjadi ciri utama perusahaan.

## DAFTAR REFERENSI

- Adhi Kusumastuti. (2015). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 3(17), 43. Retrieved from [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)
- Aditya, K. guspri. (2024). *Analisis determinan ekspor kopi sulawesi selatan*. Retrieved from [https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/39216/2/A011181502\\_skripsi\\_11-09-2024\\_1-2\(FILEminimizer\).pdf](https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/39216/2/A011181502_skripsi_11-09-2024_1-2(FILEminimizer).pdf)
- An-nisa<sup>1</sup>, S. N., Syihabuddin, M., & Hum, S. (n.d.). *Analisis Pengendalian Proses Produksi Dalam Meningkatkan Kualitas Produk Pada Industri Konveksi Baju Jersey Playon Surakarta*. 1–13.
- Bougie, S. dan. (2020). Metoda Penelitian. *Bab III Metoda Penelitian*, 170.
- Chotimah, H., Nazori, & Khairiyani. (2024). Pengaruh Harga dan Kualitas Produk terhadap Keputusan Pembelian Pakaian Bekas di Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(2), 27891–27898.
- Damara, A., & Kurnia, Y. (2023). Analisis Kapasitas Produksi Dengan Metode Crp (Capacity Requirement Planning) Pada Usaha Kecil Menengah Sehati Di Kota Banjar. *Jurnal Industrial Galuh*, 2(01), 1–10. <https://doi.org/10.25157/jig.v2i01.2960>
- Dewi, S., & Ohanna, N. (2022). Pengelolaan Permintaan dan Kapasitas Creative Works Studio di Kota Batam Produksi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 259–270.
- Dwi Poetra, R. (2019). Definisi Produksi. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Fatimah, & Nuryaningsih. (2018). *Buku Ajar Buku Ajar*. Retrieved from [http://repository.unbara.ac.id/id/eprint/1617/1/BUKU\\_AJAR\\_EKONOMI\\_LINGKUNGAN.pdf](http://repository.unbara.ac.id/id/eprint/1617/1/BUKU_AJAR_EKONOMI_LINGKUNGAN.pdf)
- Gumilar, A. (2012). *Analisis Kapasitas Produksi Dengan Menggunakan Metode Rought Cut Capacity Planning (RCCP) Di Ciawawa Bandung*.

- Iii, B. A. B., & Penelitian, M. (2023). *Tazkiyah Mutiara Rahma, 2023 MODEL PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PT EDUKASI KARYA INDONESIA Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*. 52–59.
- Oktalia, A., Agriffina, J., Ella, M., Sinambela, F. A., Manajemen, F. E., & Batam, U. I. (2022). *Pengelolaan permintaan dan kapasitas produksi pada umkm trafo production*. 2(5), 493–508.
- Puspaningrum, Y. (2020). Analisis Kapasitas Produksi dan Berbagai Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Produksi Industri Sedang dan Besar di Eks Karesidenan Surakarta. *E-Jurnal EP Unud*, 1(1), 1–11.
- Saputro, C., & Ayuniyyah, Q. (2024). Permintaan dan Penawaran Dalam Ekonomi Mikro. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 4(2), 184–194. <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v14i2.16867>
- Sarie. (2023). Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian. *Rake Sarasin*, (Juli), 204. Retrieved from [https://www.researchgate.net/publication/380362452\\_METODOLOGI\\_PENELITIA](https://www.researchgate.net/publication/380362452_METODOLOGI_PENELITIA) N
- Wahyudi, H., Kelvin, Ardiansyah, R., Marthin, R., Limgestu, R., & Sinambela, F. A. (2022). ANALISIS PENGOLAHAN PERMINTAAN DAN KAPASITAS PRODUKSI UMKM BENGKEL TOYO MOTOR. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(5), 571–580. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i5.248>
- Xiaojia, L., Santosa, M. H., Budasi, I. G., Trianasari, N., Ying, Z., & Tao, Z. (2025). Modelling the mediating system: The computational role of Green Technology in linking knowledge assets to sustainability in Yunnan hospitality sector. *Lex Localis - Journal of Local Self Government*, 23(S6), 617–632. <https://doi.org/10.52152/801841>